



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA DIMASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA

Relation between Learning Motivation and Physics Learning Outcomes in Covid 19 Pandemic

Rosita

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang
rositaabnur.ra@gmail.com

Ishak

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang
ishaksamara@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study are to a) To describe the learning motivation of students during the Covid-19 Pandemic in class X MA DDI Kaballangang students, b) To describe the description of physics learning outcomes during the Covid-19 pandemic in class X MA DDI Kaballangang students. , and c) To find out the relationship between learning motivation and physics learning outcomes during the Covid-19 Pandemic in class X MA DDI Kaballangang students. Based on data analysis and discussion of the results of research on the relationship of student motivation to Physics Learning Outcomes of Class X MA DDI Kaballangang students in the 2020/2021 academic year, it shows that there is a positive and significant influence. Where learning motivation has an influence of 27.5% caused by internal factors. The relationship between learning motivation and learning outcomes is included in the low criteria because the coefficient interval value is between 0.200 – 0.399. The contribution obtained according to the KD formula = $r^2 \times 100\%$ is 7.56%, this indicates that the learning outcomes of physics are influenced by the students' motivation to learn physics. The magnitude of the influence of student motivation on Physics Learning Outcomes of Class X MA DDI Kaballangang students for the 2020/2021 academic year is 27.5% on Physics Learning Outcomes, while the remaining 72.5% is influenced by other variables outside of student motivation. The criteria for the percentage of 27.5% are included in the low category
Keywords: Learning Motivation, Physics Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk a) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang, b) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar fisika dimasa pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang, dan c) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang. Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang hubungan motivasi peserta didik terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang tahun Ajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dimana motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 27,5% disebabkan oleh faktor internal. Hubungan antara Motivasi belajar terhadap Hasil belajar termasuk dalam kriteria rendah karena nilai interval koefisiennya berada diantara 0,200 – 0,399. Besar kontribusi yang didapat sesuai dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ adalah sebesar 7,56%, ini menunjukkan bahwa Hasil belajar fisika dipengaruhi oleh Motivasi belajar fisika



peserta didik. Besarnya pengaruh motivasi peserta didik terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebesar 27,5% terhadap Hasil Belajar Fisika, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar motivasi peserta didik. Kriteria persentase 27,5% termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Fisika

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan modernisasi sebagai tantangan generasi muda yang diharapkan mampu memiliki pengetahuan, keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi masa depan yang semakin kompetitif. Memasuki *four point zero* revolusi industri empat titik nol (4.0). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003: 3).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan

berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor peserta didik karena peserta didik merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik pada tingkat hasil belajar peserta didik.

Guru saat ini semestinya mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan



kreatif serta menambahkan metode-metode yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran yang membuat anak tidak jenuh dan bosan. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil. Menurut Djamarah (2008: 13) proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Hermoyo (2020:109) Covid-19 yakni singkatan dari Corona Virus Disease 2019, penyakit karena infeksi virus yang menyerang sistem pernafasan. Fitriyani Yani (2020:166) menjelaskan Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik.

Hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa

faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Zahara (2020:279) Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus COVID-19, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah peserta didik bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai “alternatif yang sulit bagi peserta didik”; dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan peserta didik berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka.



Fisika di sekolah sesungguhnya sangat berguna bagi peserta didik tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran Fisika atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini harusnya lebih bersifat fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran namun kenyataannya peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru.

Pembelajaran fisika yang monoton akan membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh untuk belajar Fisika, karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber metode dan penunjang dalam pembelajaran Fisika khususnya untuk membuat suasana pembelajaran Fisika menjadi menyenangkan dan efektif.

Kendala selanjutnya dikemukakan oleh Adhitya Cahyani (2020: 125) menyatakan dalam hasil penelitian pada jurnal nasional bahwa Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran online atau dalam jaringan

(daring) Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Hasil belajar Fisika secara umum di MA DDI Kaballangan dan secara khusus pada kelas X, motivasi belajar peserta didik masih sangat kurang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Fisika adalah masalah yang sampai saat ini belum terpecahkan. Hasil belajar akan tercapai secara maksimal apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, dalam Fitriyani, Yani (2020:167) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar mahasiswa peserta didik pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi covid-19, selain itu penelitian ini



juga dapat menjadi bahan kajian peneliti lain terkait motivasi peserta didik pada pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Fisika dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana motivasi belajar peserta didik dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang”?
- Bagaimana hasil belajar fisika dimasa pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang”?
- Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang”?

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang
- Untuk mengetahui gambaran hasil belajar fisika dimasa pandemi Covid-19

pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang

- Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dimasa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas X MA DDI Kaballangang

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi yang terkait diantaranya sebagai berikut:

- Bagi Peserta didik**
 Bagi peserta didik, dengan mengetahui pengaruh-pengaruh negatif dalam proses pembelajaran khususnya pada pengaruh motivasi belajar peserta didik dapat diminimalisir.
- Bagi Guru**
 Bagi guru, dapat menjadikan masukan dalam mengembangkan dan selektif mengenai alternatif dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
- Bagi Sekolah**
 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar memperoleh nilai yang maksimal khususnya mata pelajaran fisika.

5. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penyusunan penelitian skripsi, adapun variabel yang peeliti cantumkan dalam



defenisi operasional penelitian ini dapat diuraikan berikut:

- a. Motivasi belajar adalah suatu tenaga penggerak, pendorong, pengganti tenaga yang berasal dari dalam diri seseorang untuk tujuan belajar, yaitu perubahan tingkah laku khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Covid-19 yakni singkatan dari Corona Virus Disease 2019, penyakit karena infeksi virus yang menyerang sistem pernafasan
- c. Hasil belajar fisika adalah capaian nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru di sekolah kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk pelajaran fisika.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Metode asosiatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratny hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu, dimana dalam metode asosiatif ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Data yang digunakan penelitian ini sesuai dengan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *expost facto* dan *survey*, menurut Arikunto (2013: 17) kedua pendekatan tersebut khususnya pendekatan *expost facto* mencoba meneliti tentang peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian sedangkan dalam pendekatan *survey*, akan tetapi data yang digunakan adalah data dari sampel dan populasi yang ada.

Berdasarkan rumusan yang ditentukan di atas maka untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan menggunakan analisis deskriptif pada tiap variabel, sedangkan untuk mengetahui hubungan pada tiap hipotesis peneliti menggunakan analisis deskriptif asosiatif dengan cara analisis korelasi linier sederhana.

3. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di MA DDI Kaballangang Kelas X yang telah ditentukan sesuai dengan sampel.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut arikunto (2006: 30), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu

sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang dijadikan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X MA DDI, dengan uraian perkelas berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik di Setiap Kelas

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X IPA I	38
2	X IPS I	31
Jumlah Peserta didik Kelas X MA DDI		69

(Sugiyono, 2014)

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 130) penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu bisa ditentukan dengan cara mengambil seluruh kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2, mengingat jumlah peserta didik tersebut tidak lebih dari 100 orang. Adapun penentuan teknik pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling* pada tiap responden yang ada pada kelas X MA DDI, Penentuan Jumlah Sampel Pada Peserta didik Kelas X MA DDI dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Pada Peserta didik Kelas X MA DDI

Nama Kelas	Jumlah Siswa
<i>X IPA 1</i>	21
<i>X IPS 2</i>	19
Jumlah Sampel	40

(Sugiyono, 2014)

Setelah pembulatan pada tiap kelas didapatkan maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $21+19=40$ peserta didik kelas X MA DDI. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 40 peserta didik atau sebagian peserta didik dari beberapa kelas X MA DDI yang ada.

C. ANALISIS DATA

1. Variabel dan Instrumen Penelitian

a. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 64), variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah obyek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah obyek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengatui



dlambangkan dengan (Y). Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah penggunaan motivasi belajar (X) peserta didik kelas X MA DDI .
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X MA DDI.

b. Instrumen Penelitian

Penentuan instrumen dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara mengkaji variabel motivasi belajar dimasa pandemi *Covid 19* pada peserta didik kelas X IPA 1 dan IPA 2 di MA DDI Kaballangan. Adapun uraian instrument dapat dilihat dalam bentuk angket sebagai berikut:

2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, analisis ini menggambarkan secara umum terhadap masing-masing variabel meliputi: jumlah

responden, jumlah skor, nilai rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum.

b. Analisis Validitas dan Reliabilitas

1) Analisis Validitas

(Sugiyono, 2014: 173)

mengemukakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Analisis Validitas instumen penelitian ini menggunakan *SPSS 23* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- a) Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - 1) Jika r hitung $> r$ tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- b) Membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - 1) Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
 - 2) Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
 - 3) Jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka item soal angket tersebut tidak valid.



2) Analisis Reliabilitas

Dalam bukunya (V. Wiratna Sujarweni, 2014: 193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bPersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusannya diambil berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS 23*, adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai crombach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) Jika nilai crombach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

3) Analisis Korelasi

Menurut Dewi Priyatno (2010:71) analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

D. PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

1. Deskripsi Penelitian

Data motivasi belajar dan hasil belajar fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada rsponden yaitu peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang yang berjumlah 40 orang sesuai dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam angket tersebut terdapat 12 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan bersifat tertutup, dengan rincian 12 item soal dari variabel Motivasi belajar Fisika dan nilai Rapor peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data tentang Motivasi belajar dan Hasil belajar fisika peserta didik, sebagaimana terlampir pada halaman 53 sampai halaman 60 data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan yang berlaku untuk populasi penelitian.

Setelah dilakukan perhitungan data hasil skor angket Motivasi belajar Fisika peserta didik, dan telah diuji validitasnya ada 12 item soal dari Motivasi belajar, diketahui bahwa nilai tertinggi dari data empiris adalah 60 dan nilai terendah adalah 48. Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, mencari rata-rata (mean), dan menentukan kualitas Motivasi belajar.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari variabel motivasi belajar fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang adalah 82,35. Hal ini berarti bahwa kriteria motivasi belajar peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang dalam kategori “Rendah” yaitu berada pada interval antara 83 – 88.

2. Hasil Analisis Data

a) Uji Validitas

Uji Validitas yang dilakukan peneliti dilakukan dengan cara menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikan 5% dengan $N = 40$, $df = N - 2$, atau dalam kasus ini $df = 40 - 2 = 38$ dan $p = 0,05$ maka didapat $r_{tabel} = 0,264$. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari seluruh butir pernyataan pada variabel Motivasi Belajar lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Motivasi Belajar adalah Valid.

b) Uji Reliabilitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan jika nilai Alpha $>$ dari 0,6 maka butir pernyataan

tersebut adalah reliabel (Sujarweni, 2008: 185).

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Ket
Motivasi Belajar	0,906	0,6	Reliabel

Dari uraian tabel tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel diatas angka alpha 0,906. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas angket ini reliabel sebagai instrument penelitian.

c) Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang dapat diinterpretasikan menggunakan interpretasi koefisien kolerasi *Product Moment* (Sugiyono, 2012; 257) sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,275, dapat dilihat bahwa nilai 0,275 terletak diantara 0,200 – 0,399, dengan demikian tingkat hubungan antara Motivasi belajar dan Hasil belajar termasuk dalam kriteria rendah.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara Motivasi



belajar terhadap Hasil belajar fisika Kelas X

$$= \frac{1,695}{\sqrt{0,924}} = \frac{1,695}{0,96}$$

MA DDI Kaballangang digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$t_{hitung} = 1,766$$

$$KD = 0,275^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,075625 \times 100\%$$

$$KD = 7,5625\%$$

$$KD = 7,56\%$$

Jadi, Koefisien Determinan atau besar kontribusinya sebesar 7,56%, ini menunjukkan bahwa Hasil belajar fisika dipengaruhi oleh Motivasi belajar fisika peserta didik. Menggunakan uji “t” (hitung)

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan “uji t”. Apabila $t_{hitung} \geq$

t_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima, dan

sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka

hipotesis nihil tidak diterima.

Perhitungan “uji t” dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,275 \sqrt{38}}{\sqrt{1-0,275^2}} \\ &= \frac{1,695}{\sqrt{1-0,075625}} \end{aligned}$$

Dari perhitungan menggunakan

t_{hitung} diperoleh nilai 1,766, kemudian nilai

tersebut dibandingkan dengan menggunakan

t_{tabel} diperoleh nilai 1,686 yang artinya

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1,766 \geq 1,686$ sehingga

dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil belajar fisika peserta didik Kelas X di MA DDI Kaballangang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 27,5% yang disebabkan oleh faktor internal. Tingkat hubungan antara Motivasi belajar dan Hasil belajar termasuk dalam kriteria rendah karena nilai interval koevisiennya berada diantara 0,200 – 0,399. Besar kontribusi sesuai dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ adalah sebesar 7,56%, ini

menunjukkan bahwa Hasil belajar fisika



dipengaruhi oleh Motivasi belajar fisika peserta didik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang hubungan motivasi peserta didik terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang tahun Ajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dimana motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 27,5% disebabkan oleh faktor internal. Hubungan antara Motivasi belajar terhadap Hasil belajar termasuk dalam kriteria rendah karena nilai interval koefisiennya berada diantara 0,200 – 0,399. Besar kontribusi yang didapat sesuai dengan rumus $KD = r^2$

$\times 100\%$ adalah sebesar 7,56%, ini menunjukkan bahwa Hasil belajar fisika dipengaruhi oleh Motivasi belajar fisika peserta didik.

Besarnya pengaruh motivasi peserta didik terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebesar 27,5% terhadap Hasil Belajar Fisika, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar motivasi peserta didik. Kriteria persentase 27,5% termasuk dalam kategori rendah.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi peserta didik terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas X MA DDI Kaballangang tahun Ajaran 2020/2021. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Fisika, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan sekolah. Pihak sekolah dapat lebih mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pencapaian hasil belajar peserta didik dapat terealisasi sesuai harapan.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk para guru khususnya guru matematika untuk lebih memperhatikan motivasi peserta didiknya. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, sebaiknya ditanamkan sikap disiplin pada peserta didiknya

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi.



4. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca dan sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan.

Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Djamarah. 2008. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Cahyani, Adhitya., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01) Volume 3 No.1.

Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Fathurrohman. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Fathurrohman. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dewi Priatno 2020. *Paham Analisis Statistik Dasar Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom.

Fitriyani, Yani., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.

Dimiyati dan Moedjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hermoyo, R. P. (2020). Register bahasa tentang wabah covid-19 di media whatsapp. *COVID-19 prespektif Susastra dan filsafat*.



- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Referensi. IBM SPSS Statistics 23.0
- J. Tourus, 1990. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Tarsito
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Kemendikbud.
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Pembelajaran*. Usaha Nasional: Surabaya
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Singaraja : Undiksha Press.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : ALFABET.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 21. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Satistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. ke-4. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta),
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282. Volume 7 No. 3.